

**KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MEKANISME MEMBANGUN
SOLIDARITAS SOSIAL DI RW 05 PADUKUHAN PAPRINGAN
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

Umar Khamdan
13720046

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umar Khamdan

NIM : 13720046

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : Kegiatan Jimpit Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas
Sosial Di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok
Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen pengaji.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan,



Umar Khamdan

NIM. 13720005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunankalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Umar Khamdan
NIM : 13720046
Prodi : Sosiologi
Judul : Kegiatan Jimpit Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas
Sosial Di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok
Sleman

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr, wb

Yogyakarta, 30 Januari 2018



Drs. Musa., M.Si

NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-71/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MEKANISME MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI RW 05 PADUKUHAN PAPRINGAN CATURTUNGgal DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMAR KHAMDAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13720046
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

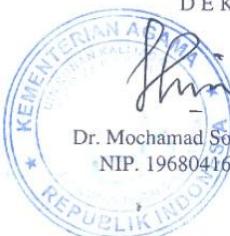
Penguji I

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji II

Ahmad Norma Permatasari, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 13 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N



MOTTO

Ati bagus Allah qobul (KH. Abdul Hannan)¹

**Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan ketekunan
(Samuel Johnson)**



¹Beliau adalah Pendiri/Sesepuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Ahmad Nurie dan ibunda
Hj. Nihayah yang tak kenal lelah mendidik dan membesarkanku hingga
sekarang, serta yang selalu mendoakanku tiada henti.**

**Kakaku Ato Illah yang telah memberikan inspirasi, motifasi, serta dorongan
untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.**

**Almamater tercinta Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kegiatan Jimpit Sebagai Mekanisme Membangun Solidaritas Sosial Di RW 05 Padukuhan Papringan Caturtunggal Depok Sleman”**, skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, dan dapat melengkapi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil, yang sudah memberikan bimbingan, perhatian, serta dorongan. Pada kesempatan berharga ini dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak trimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas dorongan dan motifasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Drs. Musa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas arahan, bimbingan, dan koreksinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Napsiah, M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Phil Norma Permata selaku penguji II.
5. Bapak Ibu dosen sosiologi, terimakasih telah ikhlas dan tulus meluangkan waktunya memberikan dahaga ilmu yang tiada ternilai harganya.
6. Kedua Orangtuaku H. Ahmad Nuri dan Hj. Nihayah yang telah memberikan inspirasi dan motifasi, serta yang selalu mendo'akan dengan tulus ikhlas tiada henti untuk kesuksesan anak-anaknya.
7. Saudara "*Walisongoku*" Kakak A Ato, A Fadlan, A Wildan, A Faiq, A Lukman, A Ulin, Adiku tercinta Maziah, Inabah, terimakasih saya ucapkan atas dukungan dan cinta sehingga memberikan kobaran semangat bagi saya.
8. Ketua Dukuh Papringan, Bapak Nurhamid, S.Ag, dan Ketua RW 05 Pak Sutrisno, terimakasih sudah diijinkan melakukan penelitian di wilayahnya, serta semua informan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penelitian ini.
9. Teman-teman sosiologi 2013 (Anang, Iman, Edi, Dida, Frianda, Chamdan, Si Bro Adin, Faisal, Aisyah, Fina, Tensi dkk) yang telah mendukung serta tempat untuk berbagi ilmu dalam mengerjakan skripsi.

10. Teman-teman Team 149 KKN-90 Bali *Island* (Alif, Syamsul, Tadho, Dedi, Rizal, Nurul, Dian, Caphid, Fira, Susilo), terimakasih atas kebersamaan dan pelajaran berharga selama KKN.
11. Teman-Teman Ikatan Mutakhorij Madrasah Aliyah Negeri (IMMAN) 2013. Zaki, Akil, Hadi, Agus, Yati, Elsi, Heni, Bos Pay, Novi dkk yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pelajaran, dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan selama kuliah di perantauan Yogyakarta.
12. Teman-teman MDT Al-Ikhlas Samirono (Pak Nawawi, Pak Umar, Pak Maul, Pak Alvin, Pak Rovi, Pak Hilmi, Pak Luthfi, Pak Arif, Bu Layli,) terimakasih sudah menerima saya untuk berproses dan mengabdi di dalam kegiatan madrasah, juga memberikan banyak pelajaran yang tidak akan pernah ternilai dengan materi.
- Akhir kata, atas bantuan yang diberikan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Penyusun,

Umar Khamdan

NIM. 13720046

ABSTRAK

Fokus penelitian ini yakni tentang kegiatan jimpitan ronda yang awalnya bertujuan sebagai kegiatan menjaga keamanan kampung dan pembangunan kampung, ternyata memiliki nilai-nilai solidaritas bagi masyarakat, terlebih lokasi penelitian ini yakni di Padukuhan Papringan yang notabanya daerah pinggiran kota yang memiliki pergeseran nilai-nilai solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan jimpitan membangun solidaritas sosial antar warga di RW 05 Papringan, serta faktor apa yang mempengaruhi solidaritas dalam kegiatan jimpitan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan berdasarkan kriteria informan yang diperoleh melalui teknik *snowballing sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Solidaritas sosial Emile Durkheim dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa *pertama*, kegiatan jimpitan yang dijalankan warga RW 05 Papringan mampu membangun solidaritas sosial antar warga, yakni melalui kontak sosial dalam kegiatan jimpitan tersebut serta hasil uang jimpitan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial warga. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk solidaritas tersebut yakni, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor tradisi dan budaya, serta faktor pemimpin/pengurus RT.

Kata Kunci: Solidaritas sosial, Kegiatan jimpitan, RW 05 Papringan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Umum Padukuhan Papringan	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Kondisi Demografi.....	30
3. Peta Wilayah Padukuhan Papringan	33
B. Kondisi Lokasi Penelitian	34
1. Kondisi Demografi RW 05 Padukuhan Papringan.....	34
a. Jumlah Penduduk Menurut Agama	34
b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
c. Jenis Kegiatan dan Sarana Umum.....	38
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	39
3. Kondisi Sosial Keagamaan dan Budaya.....	41
C. Profil Informan.....	42
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN JIMPITAN RONDA DI RW 05 PADUKUHAN PAPRINGAN	
A. Sejarah Kegiatan Jimpitinan di RW 05	48

B. Pelaksanaan Kegiatan Jimpit di RW 05 Papringan	50
C. Bentuk Iuran Lainnya.....	54
1. Retribusi Kebersihan	54
2. Dana Sosial.....	54
3. Kontribusi Anak Kos.....	55
D. Hasil Uang Kegiatan Jimpit di RW 05 Papringan.....	56
1. Kegiatan Kerja Bakti.....	57
2. Kegiatan Syawalan dan Peringatan HUT RI.....	58
3. Santunan Warga Sakit dan Meninggal.....	59

BAB IV KEGIATAN JIMPITAN SEBAGAI MEKANISME MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DI RW 05 PAPRINGAN

A. Solidaritas Sosial dalam Kegiatan Jimpitan	61
B. Faktor yang Mempengaruhi Solidaritas dalam Kegiatan Jimpitan	65
1. Faktor Sosial.....	65
2. Faktor Ekonomi.....	66
3. Faktor Tradisi dan Budaya	68
4. Faktor Pemimpin atau Pengurus RT	69
C. Integrasi Interkoneksi.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

PERBEDAAN SOLIDARITAS MEKANIK DAN ORGANIK	19
TAHAP OBSERVASI	24
TAHAP WAWANCARA	26
JADWAL PENELITIAN	28
JUMLAH PENDUDUK PADUKUHAN PAPRINGAN	31
JUMLAH PENDUDUK PAPRINGAN BERDASAR UISA	32
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN	33
KOMPOSISI PENDUDUK RW 05 MENURUT AGAMA	36
KOMPOSISI RW 05 BERDASAR MATA PENCAHARIAN	38
JENIS KEGIATAN PENDUDUK RW 05 PAPRINGAN	39
SARANA UMUM	40
RINGKASAN PROFIL INFORMAN	49
PENDAPATAN JIMPITAN RW 05	54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gotong royong sejak dahulu sangat erat kaitanya dengan budaya masyarakat kita, hal ini bisa dilihat dalam setiap kegiatan di kampung-kampung itu identik dengan melibatkan warga untuk saling membantu satu sama lain, semisal gotong royong kerja bakti perbaikan fasilitas umum, ataupun sebagainya. Namun proses gotong royong dan solidaritas masyarakat khususnya masyarakat pinggiran kota saat ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.² Proses memudarnya ikatan kerjasama tersebut disebabkan berbagai faktor misalnya masuknya nilai-nilai kapitalisme, perubahan sosial budaya, migrasi, urbanisasi, dan sebagainya.³

Padukuhan Papringan adalah salah satu Padukuhan di Desa Caturtunggal, yang lokasinya berada di pinggiran kota. Wilayah Padukuhan Papringan meliputi Ngentak Sapan, Demangan Baru dan Papringan itu sendiri. Berdasarkan data monografi Padukuhan jumlah penduduk yang mendiami wilayah Papringan sendiri mencapai 3.108 jiwa, jumlah tersebut paling tinggi bila dibandingkan dengan wilayah lainnya, sekedar perbandingan semisal wilayah Ngentak Sapan hanya 1.154 jiwa dan Demangan Baru yakni 1.420 jiwa.⁴ Jumlah tersebut berdasarkan

²Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)* (Malang: UMM Press, 2009). h.2

³Ibid. h.2

⁴Monografi Padukuhan

penuturan warga berasal dari pertumbuhan penduduk asli maupun pendatang yang berpindah maupun melanjutkan studinya di daerah tersebut.

Kegiatan yang dijalankan masyarakat Papringan untuk menjaga ikatan sosial antar warga salah satunya yakni kegiatan jimpitan ronda. Kegiatan jimpitan adalah suatu kegiatan gotong royong dalam wujud iuran berupa beras atau uang dengan skala kecil yang diletakan di suatu wadah, biasanya digantungkan di depan rumah warga, dan dilakukan setiap hari.⁵ Kegiatan ini awal mulanya bertujuan untuk menjaga keamanan kampung, dan juga untuk pembangunan kampung, seperti memperbaiki jalan yang rusak, membangun jembatan, dan lain sebagainya.

Kegiatan jimpitan ini juga masih dijalankan warga RW 05 Padukuhan Papringan, para warga menaruh uang receh diwadah-wadah yang telah disediakan sebagai bentuk rasa solidaritas warga untuk digunakan sebagai dana operasional pembangunan kampung, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sedikit juga ada beberapa rumah warga yang tidak menyediakan wadah untuk menaruh jimpitan didepan rumahnya dengan beberapa alasan, fenomena ini biasanya terjadi pada rumah-rumah yang besar dan berpagar.

Kegiatan ini awal mulanya bertujuan untuk membangun kampung akan tetapi kegiatan ini juga dapat menjaga hubungan sosial di antara warga, warga saling bertemu dan bertegur sapa yang dapat juga

⁵Muhammad Hasyim, *Pelestarian Tradisi Uang Jimpit di Lingkungan Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 3, (September 2014)

membangun solidaritas di tengah masyarakat, seperti yang terjadi di RT 14 Padukuhan Papringan, berdasarkan keterangan ketua RT diceritakan bahwa kegiatan jimpitan ronda diwilayah tersebut sempat fakum, akibatnya RT tidak mempunyai dana operasional untuk mengadakan kegiatan-kegiatan warga seperti kerja bakti maupun acara syawalan. Akan tetapi setelah pergantian ketua RT dan kegiatan jimpitan diberlakukan kembali, dana pemasukan RT menjadi besar dan dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan warga seperti kerja bakti dan kegiatan sosial lainya.⁶

Melihat dari keberadaan kegiatan jimpitan yang masih dijalankan warga sampai sekarang, jelas ini menunjukan kegiatan ini penting bagi masyarakat RW 05, Kegiatan jimpitan yang awalnya digunakan untuk membangun lingkungan kampung, ternyata membentuk nilai-nilai solidaritas yang berguna bagi masyarakat RW 05 Papringan, terlebih wilayah daerah tersebut yang masyarakatnya mayoritas pendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi tema penelitian dengan fokus bentuk solidaritas dalam kegiatan jimpitan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk solidaritas tersebut.

⁶Wawancara Bapak Supramana 7 September 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan jimpitan membangun mekanisme solidaritas sosial di RW 05 Padukuhan Papringan ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial dalam kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kegiatan jimpitan dalam membangun mekanisme solidaritas sosial di RW 05 Padukuhan Papringan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial dalam kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian keilmuan sosiologi, khususnya sosiologi budaya dan keilmuan kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi masyarakat Padukuhan Papringan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Selama ini ada beberapa kajian atau tulisan yang mengangkat tema tentang kegiatan jimpitan ronda, dari hasil penelusuran peneliti beberapa literatur kajian baik berupa buku maupun karya ilmiah yang bisa dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya;

*Pertama, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi di RW 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”*⁷ penelitian ini bertujuan tujuan untuk melihat bagaimana cara masyarakat memecahkan masalah keterbatasan dana pembangunan di lingkungan sekitar. Hasilnya menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas publik dapat diwujudkan melalui gotong royong dalam kegiatan jimpitan, yaitu meliputi pengumpulan beras, pendistribusian beras dan proses pengolahan hasil penjualan beras.

⁷Ariati, Henni Catur. "Pelaksanaan Kegiatan Jimpitan Dalam Pemenuhan KebutuhanPembangunan Berbasis Komunitas (Studi Di Rw 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)." Universitas Jember, 2013.

Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian suatu komunitas warga untuk dapat menyediakan kebutuhan komunitas, salah satunya berupa pembangunan fisik melalui swadaya masyarakat.

Metode penelitiannya menggunakan metode survei dengan observasi langsung, wawancara terstruktur dan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, karena penelitian ini menekankan pada bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori yang digunakan adalah teori Solidaritas sosial yang dicetus oleh tokoh Sosiolog Emile Durkheim. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Jimpit.

Kedua, jurnal ilmiah “*Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat*”⁸ fokus penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana institusi jimpitan yang dijalankan di RT 70 dan RT 71, RW 19 Danunegeran Yogyakarta dijadikan modal sosial dan menjadi solusi permasalahan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kegiatan jimpitan terbukti menjadi solusi ampuh untuk mengatasi pemasalah yang terjadi di masyarakat, permasalahan yang terjadi di Danunegeran adalahtidak adanya perbaikan dan pemeliharaan jalan kampung, penerangan jalan,

⁸Wiji Harsono, "Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat," *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP)* 18, (November 2014).

perbaikan sarana drainase, juga lemahnya kemampuan pemerintah dalam pemeliharaan sarana layanan publik serta rendahnya tingkat perekonomian warga, hasil dari kegiatan jimpitan tersebut digunakan untuk pembangunan kampung seperti pemeliharaan jalan kampung, penerangan jalan, perbaikan sarana drainase juga sebagai modal sosial dalam masyarakat.

Ketiga, skripsi yang berjudul " *Studi Komparasi Manajemen Jimpitan di RT 07 RW 02 LK IV Kelurahan Bandar Jaya Barat dan di RT 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016*"⁹ tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan membandingkan manajemen Jimpitan yang ada di Kampung Adijaya. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penentuan informan melalui teknik *snowball sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu reduksi data, *displaydata*, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan *pertama*, manajemen *Jimpitan* di RT 07 RW 02 LK IV Kelurahan Bandar Jaya Barat cukup baik dilihat dari proses perencanaan, pengorganisiran, pengarahan dan pengendalian yang berjalan baik. *Kedua*, manajemen Jimpitan yang dilakukan di RT 06 cukup baik dilihat dari perencanaan, pengorganisiran, dan pengendalian yang berjalan baik. *Ketiga*, manajemen Jimpitan yang dilakukan di kedua RT sudah berjalan cukup baik.

⁹Reva Damayanthi, " *Studi Komparasi Manajemen Jimpitan Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016*" (Universitas Lampung, 2017).

Keempat, buku karya Zulkarnain Nasution yang berjudul “*Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*”¹⁰ latar belakang penulisan buku ini yakni *pertama*, semakin banyaknya pembangunan pemukiman perumahan baru diwilayah pedesaan. Sehingga terbentuknya dua masyarakat yang berbeda yaitu warga perumahan (sebagai pendatang mayoritas dari kota) dan warga dusun (sebagai penduduk asli). *Kedua*, masih dipertahankanya nilai-nilai dan perilaku tradisi lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada warga dusun, sebaliknya pada warga perumahan nilai-nilai tersebut sudah jarang, dan yang *Ketiga*, berkurangnya lahan pertanian warga akibat banyaknya pembangunan perumahan, menyebabkan banyaknya warga dusun yang beralih mata pencaharian dari pertanian ke non pertanian.

Buku ini menjelaskan tentang keadaan desa transisi yang mengalami pergeseran solidaritas dan tingkat partisipasi masyarakatnya. Dalam buku ini disebutkan pergeseran solidaritas tersebut disebabkan berbagai faktor, misalnya: masuknya nilai-nilai kapitalisme, perubahan sosial budaya, migrasi, urbanisasi dan lain-lain.

Kelima, skripsi yang berjudul “*Kontribusi Tradisi Lokal Terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi Ngarot di Desa Lelea Indramayu)*”¹¹ tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses dan pengaruh tradisi Ngarot terhadap tingkat solidaritas masyarakat di Desa Lelea Indramayu, hasilnya dengan adanya tadisi Ngarot tersebut

¹⁰Nasution.

¹¹Hammidah, “*Kontribusi Tradisi Lokal Terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi Ngarot Di Desa Lelea Indramayu)*” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

perubahan-perubahan solidaritas sosial yang diakibatkan dari kehidupan modernitas baik dai faktor tingkat pendidikan yang semakin tinggi, perubahan gaya hidup, maupun sikap egoistik atau mementingkan diri sendiri tidak berlaku dalam tradisi masyarakat Desa Lelea.

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, teori yang digunakan adalah menggunakan teori tradisi dan teori solidaritas sosial Ibnu Khaldun. Penelitian yang dilakukan peneliti ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, karena penelitian ini menekankan pada bagaimaa bentuk solidaritas sosial dalam kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas tersebut. Teori yang digunakan adalah teori Solidaritas sosial yang dicetus oleh tokoh Sosiolog Emile Durkheim. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Solidaritas dalam sebuah tradisi atau kegiatan.

Keenam, skripsi yang berjudul “*Solidaritas Sosial Masyarakat dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus*”¹² tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana bentuk motif solidaritas sosial masyarakat dalam tradisi mubeng gapura, serta untuk mengetahui pengaruh agama agar terciptanya solidaritas sosial. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹²Mohammad Mahsun, “*Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus*” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

sosilogis, yaitu dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan menggunakan teori solidaritas sosial dan tetemisme Emile Durkheim.

Hasil dari penelitian ini menagatakan bahwa yang menjadikan faktor pendorong melakukan tradisi mubeng gapura ini meliputi dua solidaritas sosial, yang pertama adalah solidaritas mekanik adapun pendorong masyarakat dalam solidaritas mekanik meliputi kepercayaan terhadap mitos, adanya rasa untuk melestarikan budaya lokal. Sedangkan faktor pendorong solidaritas organik meliputi adanya peran dari pemangku adat, adanya peran vital dari lembaga pelegalan pernikahan dan tokoh agama yang berperan penting dalam tradisi keagamaan.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Tradisi Yasinan dan Solidaritas Sosial di Masyarakat Desa Transisi (Padukuhan Panjen, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman)*”¹³ tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui bagaimana solidaritas sosial tradisi yasinan di Padukuhan Panjen yang notabanya sebagai desa transisi, yaitu desa yang sedang menuju kearah modern sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima pengaruh dari luar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi struktur, serta observasi non partisipasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis Interaktif Milles dan Haberman.

¹³Santi Putri Kumalasari, “*Tradisi Yasinan Dan Solidaritas Sosial Di Masyarakat Desa Transisi (Padukuhan Panjen, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman)*” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa tradisi yasinan yang ada di masyarakat Padukuhan Pajen memiliki kontribusi dalam meningkatkan solidaritas antar warga baik masyarakat asli maupun pendatang, dalam melestarikan tradisi yasinan terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorongnya yaitu kesadaran masyarakat untuk melestarikan tradisi yasinan, menjadikan masyarakat menjadi saling mengenal, serta faktor penghambatnya yakni kesibukan warga, kesehatan warga, keadaan cuaca dan pengaruh televisi.

Berdasarkan tinjauan penelitian tersebut, maka penelitian yang dilakukan peneliti bersifat melengkapi dari penelitian-penelitian terdahulu. Memang dalam penelitian Wiji Harsono yang berjudul “*Jimpitan, Modal Sosial yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat*” disebutkan bahwa kegiatan jimpitan salah satu manfaatnya dapat mempererat silaturahim dan solidaritas diantara warga, akan tetapi seperti apa dan bagaimana solidaritas tersebut belum dijelaskan secara spesifik, melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan jimpitan tersebut membangun solidaritas diantara warga, juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas tersebut.

E. Landasan Teori

1. Solidaritas Sosial

Suatu penelitian sosial tentu sangat membutuhkan suatu kerangka teori untuk dijadikan sebagai pisau analisis dari penelitian tersebut. Teori digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti agar menjadi

lebih jelas. Penelitian yang ini menggunakan teori solidaritas sosial Durkheim sebagai alat untuk menganalisis fenomena jimpitan tersebut. Konsep solidaritas pertama kali diperkenalkan oleh Ibn Khaldun yang mengatakan bahwa masyarakat dibagi dalam dua kategori yakni *badawa* (masyarakat desa/tradisional) dan *hadarah* (masyarakat kota/industri), gagasan tentang masyarakat desa kota Ibn Khaldun ini berangkat dari fenomena empirik bahwa urbanisasi yang terjadi kala itu tidak terlepas dari daya tarik kota terhadap warga desa.¹⁴

Solidaritas sosial merupakan faktor yang penting bagi masyarakat. Menurut Durkheim Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok, yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹⁵ Dalam bukunya *The Division of Labour in Society* (1893/1964) ia memfokuskan analisis komparatif atas faktor pemersatu dalam masyarakat primitif dengan masyarakat modern.¹⁶

“...ia menyimpulkan bahwa masyarakat primitif terutama dipersatukan oleh fakta sosial nonmaterial, khususnya moralitas yang dipegang erat bersama-sama, atau apa yang disebutnya sebagai kesadaran kolektif (*collective consciense*) yang begitu kuat. Namun karena kompleksitas masyarakat modern, terjadi kemunduran kesadaran kolektif. Faktor pengikat utama dalam

¹⁴Syarifuddin Jurdì, *Awal Mula Sosiologi Modern; Kerangka Epistemologi, Metodologi, Dan Perubahan Sosial Prespektif Ibn Khaldun* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012).h.xvi

¹⁵Doyle paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z Lawang (Jakarta: PT. Gramedia, 1998). h. 181

¹⁶GeorgeRitzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014). h. 19

masyarakat modern adalah pembagian kerja yang rumit, yang mengikat orang satu sama lain dalam hubungan ketergantungan.¹⁷

Tingkat solidaritas masyarakat sebagaimana dituliskan diatas menurut Durkheim ditentukan pada pembagian kerja, dimana pada masyarakat tradisional atau apa yang di katakan Durkheim sebagai masyara primitif cenderung belum memiliki pembagian kerja yang kompleks sehingga antar individu masih terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggung jawab yang sama, berbeda dengan masyarakat modern yang cenderung sudah memiliki spesialisasi-spesialisasi pekerjaan atau tingkat pembagian kerja yang kompleks, sehingga pada masayrakat modern faktor pemersatunya yakni perbedaan pekerjaan tersebut dimana antar individu saling membutuhkan.

Solidaritas sosial menurut Durkheim dibagi menjadi dua bentuk yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.¹⁸ Masyarakat dengan solidaritas mekanik yaitu masyarakat tradisional yakni seperti yang dituliskan diatas mempunyai ciri masyarakat yang belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja. Sedangkan solidaritas organik yaitu masyarakat modern yang telah mempunyai pembagian kerja ditandai dengan spesialisasi-spesialisasi pada pekerjaan tertentu.

Uraian diatas merupakan gambaran konsep solidaritas yang dikemukakan Durkheim. Secara garis besar peneliti akan menggunakan konsep solidaritas yang dirumuskan Durkheim, untuk menganalisis

¹⁷Ibid. h. 19

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).h. 35

solidaritas dalam kegiatan jimpitan yang ada di masyarakat RW 05 Papringan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. peneliti dapat menyimpulkan bahwa solidaritas menunjukan pada suatu hubungan kesetiakawanan baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

2. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

a. Gotong royong

Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong royong. Menurut Hasan Shadily, gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara.¹⁹ Gotong royong sendiri mengandung tiga pemikiran *pertama*, ketergantungan, artinya orang itu sadar bahwa dalam hidup pada hakekatnya ia selalu tergantung kepada sesamanya. *Kedua*, orang itu harus selalu bersedia membantu sesamanya. *Ketiga*, jangan berusaha untuk menonjol melebihi yang lain dalam masyarakatnya.²⁰

Gotong royong masih dapat kita rasakan manfaatnya di masyarakat, meskipun kita tahu banyak pergeseran-pergeseran yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan mengikisnya kegiatan gotong royong ini, namun tidak dipungkiri bahwa gotong royong telah menjadi identitas yang melekat pada masyarakat Indonesia. Kegiatan seperti ini lebih

¹⁹Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota Dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
h.205

²⁰Sajogyo and Pudjiawati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Jilid 1* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983).h. 25

banyak kita temui di desa-desa dari pada di kota, biasanya bentuk gotong royong yang masih kita lihat di desa itu seperti gotong royong membantu rumah warga, iuran warga, membantu acara pernikahan (rewang), kerja bakti membangun kampung dan lain sebagainya.

b. Kerjasama

Selain gotong royong bentuk solidaritas lainnya adalah kerjasama. Menurut Hassan Shadily kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan,²¹ dalam artian proses ini menunjukan suatu golongan dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan lain yang digabungi itu. Kerjasama merupakan faktor penting dalam hal bermasyarakat juga karena sekali lagi setiap individu didalam masyarakat tidak dapat hidup seorang diri, pasti membutuhkan individu-individu lainnya.

Kerjasama semacam ini juga masih banyak kita lihat di desa-desa, seperti tercermin dalam kegiatan misalnya kerjasama untuk membangun kampung ataupun yang lainnya. Dalam perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang modern, masyarakat desa atau masyarakat yang sederhana memiliki solidaritas yang berbeda dengan masyarakat modern begitupun sebaliknya. Durkheim membagi masyarakat menjadi dua, yakni masyarakat sederhana dengan solidaritas masyarakatnya yang erat dan pembagian kerja rendah (solidaritas

²¹Asy'ari.h.143

mekanik), dan masyarakat modern dengan ikatan masyarakatnya yang individual dengan pembagian kerja rumit atau yang disebut oleh Durkheim dengan solidaritas organik.

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik terbentuk atas tingkat homogenitas yang tinggi, karena berasal dari daerah yang sama atau mempunyai pekerjaan yang sama maka akan membentuk ikatan didalam masyarakat. Solidaritas mekanik ini terjadi karena dalam suatu masyarakat terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.²² Solidaritas tersebut memiliki kekuatan yang besar dalam membangun kehidupan masyarakat sehingga bisa bertahan lebih lama didalam masyarakat.

Solidaritas seperti ini biasanya terdapat pada masyarakat pedesaan, yang memiliki tingkat homogenitas yang tinggi. Pada masyarakat desa juga masih terlibat dalam satu aktivitas yang sama sehingga memungkinkan seringnya terlibat kontak sosial. Tingkat homogenitas individu yang tinggi sedangkan tingkat ketergantungan antar individu yang rendah otomatis membuat masyarakat mempunyai ikatan yang kuat antara satu sama lain, hal ini dapat dilihat misalnya pada pembagian kerja di masyarakat, dalam solidaritas mekanik individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam satu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencukupi keinginanya tanpa tergantung dengan individu lain.

²²Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, Rh, Widada, dan Eka Adinugraha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h.145

Ciri lain solidaritas mekanik adalah mereka mempunyai kesadaran kolektif yang sangat kuat, keinginan untuk bersama-sama dalam menjalankan aktifitasnya di masyarakat. Masyarakat dengan solidaritas mekanik didalamnya dikenal juga yang namanya hukum represif, yakni hukum yang bersifat menekan, seperti pencurian akan melahirkan hukuman berat, misalnya potong tangan, penghinaan akan dihukum potong lidah.²³ Jenis dan beratnya hukuman tidak selalu harus mempertimbangkan kerugian atau kerusakan, tetapi lebih didasarkan pada kemarahan bersama akibat terganggunya kesadaran kolektif.

b. Solidaritas organik

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, dalam artian suatu masyarakat yang mempunyai solidaritas organik justru bisa bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.²⁴ Akan tetapi perbedaan tersebut saling berinteraksi sehingga membentuk ikatan yang sifatnya tergantung antara satu sama lain, ikatan saling tergantung ini disebabkan karena mereka sudah mempunyai pembagian kerja atau spesialisasi yang teratur.

Solidaritas organik ini umumnya terbentuk di masyarakat kota, yang masyarakatnya berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi

²³GeorgeRitzer and Goodman.h. 93

²⁴Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, Rh, Widada, dan Eka Adinugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h.145

ekonomi maupun pekerjaan. Hubungan yang dibangun biasanya didasarkan pada kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah perusahaan. Pembagian kerja yang paling mencolok terlihat pada kehidupan masyarakat kota yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dalam berbagai sektor perekonomian. Keahlian yang berbeda-beda mengakibatkan masyarakat kota saling tergantung satu sama lain, bertambahnya spesialisasi pembagian kerja menambah lagi saling ketergantungan, yang juga memungkinkan bertambahnya perbedaan diantara individu. Munculnya perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan perpecahan yang pada akhirnya menganggap kurang penting lagi kesadaran kolektif. Mengenai perbedaan solidaritas mekanik dan organik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Perbedaan Solidaritas Mekanik dengan Solidaritas Organik.²⁵

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kerja rendah - Kesadaran kolektif kuat - Individualitas rendah - Hukum represif dominan - Konsensus terhadap pola-pola normatif penting - Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang - Saling ketergantungan rendah - Bersifat premitif-pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kerja tinggi - Kesadaran kolektif rendah - Individualitas tinggi - Hukum restitutif dominan - Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting - Badan-badan kontrol yang menghukum orang yang menyimpang - Saling ketergantungan tinggi - Bersifat industrial-perkotaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa solidaritas mekanik identik dengan masyarakat desa dan solidaritas organik identik dengan

²⁵Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Positivistik ke Post Positivistik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h. 98

masyarakat kota, untuk kaitanya dengan masyarakat RW 05 Papringan, bisa dikategorikan sebagai masyarakat yang mempunyai solidaritas mekanik dan organik. Masyarakat RW 05 Papringan tekait dengan asal daerah terdiri dari masyarakat yang beragam, tapi dalam hal aktifitas sosial cenderung menjunjung nilai-nilai kebersamaan atau kolektivitas. Peneliti menggunakan teori solidaritas ini sebagai acuan dalam melihat fenomena jimpitan di masyarakat RW 05 Padukuhan Papringan, yaitu untuk melihat bagaimana gotong royong atau solidaritas yang ada di masyarakat RW 05, serta faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas itu sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di lapangan, yakni di RW 05. Peneliti melakukan metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara semi struktur. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan RW setempat, untuk menanyakan gambaran tentang RW sekaligus untuk meminta ijin untuk meneliti di masyarakat RW setempat. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara dengan RT dikarenakan kegiatan jimpitan dilaksanakan per RT. *Ketiga*, peneliti melakukan wawancara dengan warga yang menjalankan kegiatan jimpitan tersebut.

Hambatan yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan wawancara adalah susahnya menyesuaikan waktu dengan narasumber, selain itu peneliti juga sempat kesulitan mengumpulkan data karena data yang ada di

pengurus baik RW maupun RT belum cukup memadai, sehingga peneliti harus mengumpulkan data ulang yang berasal baik dari dokumen maupun wawancara.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Sependapat dengan definisi tersebut, menurut Dezin dan Lincoln kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji dalam istilah kuantitas, jumlah, atau frekuensinya.²⁷

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupanya sehari-hari secara komperhensif dan rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan.²⁸ Oleh karena itu dengan metode kualitatif peneliti dapat mengungkapkan berbagai temuan terkait dengan bagaimana solidaritas dalam tradisi jimpitan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi solidaritas masyarakat di RW 05 Padukuhan Papringan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RW 05 Padukuhan Papringan. Peneliti mengambil setting penelitian di tempat ini karena masih

²⁶Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rienka Cipta, 2008). h. 21

²⁷Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).h.14

²⁸Basrowi.h.23

mengadakan kegiatan jimpitan ronda, baik masyarakat maupun pemuda. Lebih dari itu Padukuhan Papringan merupakan suatu daerah pinggiran kota, yang berdasarkan buku “Solidaritas sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi” karya Zulkarnain Nasution memiliki pergeseran nilai-nilai solidaritas juga berdasarkan keterangan dari warga setempat RW 05 ini mayoritas warganya pendatang.

Menariknya dari lokasi ini yakni dengan masyarakat yang mayoritas bukan berasal dari penduduk asli tetapi masih memiliki nilai-nilai solidaritas antar warganya, itu terbukti dengan masih adanya kegiatan kerja bakti di masyarakat, dan juga dengan adanya kegiatan jimpitan di masyarakat. Warga masih menaruh uang di wadah-wadah untuk diambil oleh petugas ronda jimpitan, akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak menaruh uang di wadah-wadah yang telah disediakan. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti dengan fokus solidaritas dalam kegiatan jimpitan dan bagaimana faktor yang mempengaruhi solidaritas tersebut.

3. Teknik Menentukan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian ini, oleh karena itu informan harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami tentang penelitian ini. Teknik menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowballing sampling* yaitu penentuan sampel yang awalnya kecil lama kelamaan menjadi besar.²⁹ Teknik ini digunakan apabila peneliti tidak tahu siapa yang

²⁹Damayanthi.h. 36

memahami informasi objek penelitian.³⁰ Awalnya peneliti hanya menentukan satu atau dua orang yang mewakili per RT untuk menjelaskan tentang kegiatan jimpitan di wilayahnya, akan tetapi karena data yang diperoleh belum mencukupi akhirnya peneliti mencari lagi informan, hingga dirasa cukup untuk penyusunan penelitian ini. Adapun representasi informan sebagai berikut: Ketua RW 05, Ketua RT, Bendahara RT, Kordinator jimpitan per RT, serta warga yang mengikuti kegiatan jimpitan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu/kelompok secara langsung.³¹ dengan melakukan obsevasi diharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun mengamati langsung kehidupan masyarakat sesuai dengan lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan di RW 05 Padukuhan Papringan pada 05 Juli 2017 sampai 25 September 2017, kegiatan ini dilakukan dengan mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat RW 05, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dimasyarakat seperti kegiatan peringatan HUT RI, sholawatan, mengamati interaksi antar warga maupun rumah-rumah warga, juga mengamati kegiatan jimpitan yang dilakukan warga RW 05.

³⁰Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).h. 77

³¹Basrowi. h.94

Tabel : 1.1 Tahap Observasi

NO	WAKTU	HASIL OBSERVASI
1.	05 Juli 2017	Pengamatan kondisi awal masyarakat RW 05
2.	17 Agustus 2017	Pengamatan interaksi masyarakat RW dalam acara HUT RI
3.	25 Agustus 2017	Pengamatan kegiatan jimpitan
4.	27 Agustus 2017	Pengamatan Interaksi dalam Arisan Warga
5.	20 September 2017	Pengamatan Pengelolaan hasil dari jimpitan

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi tahapan-tahapan observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melakukan observasi awal pada 05 Juli 2017 di RW 05 Padukuhan Papringan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat kondisi lingkungan sekitar, kemudian pada tanggal 17 Agustus 2017 juga peneliti melihat dan mengikuti acara peringatan HUT RI bersama warga, disitu sekaligus mengamati interaksi antar warga di RW 05, dan tanggal 25 Agustus 2017 peneliti mengamati langsung kegiatan jimpitan di masyarakat dengan mengunjungi rumah salah satu warga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data berupa percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³²Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semistruktur.³³Adapun representasi informan sebagai

³²Ibid. h. 127

³³Kandung Sapto Nugroho Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).h. 13

berikut,Ketua RW 05, Ketua RT, Bendahara RT, Kordinator jimpitan per RT, serta warga yang mengikuti kegiatan jimpitan.

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Agustus sampai tanggal 2 Oktober 2017 dengan beberapa informan, sebagaimana yang sudah disebutkan representasinya diatas yakni ketua RW, ketua RT, kordinator jimpitan dan beberapa warga yang mengikuti kegiatan jimpitan. Wawancara dalam menggali data secara mendalam dilaksanakan pada pertengahan bulan Agustus. Proses wawancara yakni peneliti mengajukan pertanyaan, baik dengan meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan membuat catatan mengenai hal-hal yang diungkapkan kepada informan. Metode yang digunakan dalam wawancara ini menggunakan wawancara semi struktur, yaitu dengan peneliti membuat *interview guide* sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan itu membahas hal lainnya yang tidak sempat tertulis pada *interview guide*.

Kegiatan wawancara awal sebenarnya dilakukan pada bulan Maret yakni dengan Bapak Amir selaku warga yang mengikuti kegiatan jimpitan, baru kemudian pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 2 Oktober 2017 peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu Bapak Sugiono selaku ketua RT 15, Bapak Nur Hamid selaku Ketua Dukuh Papringan, Bapak Sugiyono selaku ketua RW 05, Bapak Verry selaku ketua RT 13, Bapak Supramana selaku ketua RT 14, Bapak Sutimin selaku bendahara RT 14,

Bapak Antok selaku kordinator jimpitan RT 15. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel : 1.2 Tahap Wawancara

TAHAP	WAKTU	INFORMAN
Awal	29 Maret 2017	Bapak Amir
	15 Agustus 2017	Bapak Sugiono
	29 Agustus 2017	Bapak Nur Hamid
Lanjutan	4 September 2017	Bapak Sutrisno
	5 September 2017	Bapak Verry
	7 September 2017	Bapak Supramana
	15 September 2017	Bapak Sugiono
	17 September 2017	Bapak Suyatno
	23 Sptember 2017	Bapak Antok
	2 Oktober 2017	Bapak Sutimin
	5 Oktober 2017	Bapak Yuli
	7 Oktober 2017	Bapak Suwanto
	15 Oktobe 2017	Bapak Sukir

c. Dokumen

Penelusuran dokumen berkaitan dengan dengan data-data penduduk, proses jimpitan yang sudah diarsipkan. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain.³⁴ Dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan data-data penelitian dalam bentuk seperti gambar, video, rekaman dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bukti penelitian dilapangan.³⁵

Peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan sejarah kegiatan jimpitan di Padukuhan Papingan, kemudian peneliti juga

³⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Prenamedai Group, 2013). h.134

³⁵Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 288-289

mengumpulkan dokumen lain dalam bentuk tulisan-tulisan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, serta peneliti juga beusaha mengumpulkan data berupa foto-foto. Dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan yakni dokumen hasil kegiatan jimpitan yang diambil pada tanggal 30 September 2017, kemudian dokumentasi akta kelahiran masyarakat RT 14 yang berhasil peneliti ambil pada tanggal 20 September 2017, dan dokumentasi monografi Padukuhan Papringan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Adapun analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap, mengacu pada apa yang diungkapkan oleh Miles dan Haberman³⁶ yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan abstraksi data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tetulis.³⁷ Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan agar kita mengetahui relevansi tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

³⁶Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).h.129

³⁷Ibid. h.129

b) Model Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c) Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.

6. Jadwal Penelitian

Tabel : 1.3 Jadwal Penelitian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	20 Agustus 2017- 30 Agustus 2017	Pengurusan surat ijin
2	4 September 2017- 1 Oktober 2017	Penggalian data
3	15 September 2017- 5 Oktober 2017	Pengolahan data dan analisis
4	15 September 2017 – 30 November 2017	Pembuatan laporan

G. Sistematika Penelitian

Bab I: Menjelaskan pendahuluan, yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang diajukan, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Menjelaskan gambaran umum Padukuhan Papringan, dan kondisi lokasi penelitian yakni RW 05 Papringan, meliputi letak geografis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi sosial keagamaan masyarakat, dan sejarah singkat kegiatan jimpitan di RW 05.

Bab III: Menjelaskan tentang solidaritas dalam kegiatan jimpitan, pelaksanaan kegiatan jimpitan, serta bentuk-bentuk solidaritas yang ada di RW 05.

Bab IV: Menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi solidaritas dalam kegiatan jimpitan ronda di RW 05 Padukuhan Papringan.

Bab V: Membahas tentang penutup yang didalamnya disajikan tentang kesimpulan dan saran agar penelitian ini dapat bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian atas kajian mengenai solidaritas sosial masyarakat dalam kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman dapat peneliti simpulkan sebagai berikut;

Pertama, kegiatan jimpitan ronda yang dijalankan warga RW 05 Papringan, mempunyai manfaat yakni membentuk ikatan solidaritas sosial antar warga, solidaritas tersebut tersebut terwujud melalui kontak sosial yang terjadi di masyarakat sewaktu menjalankan kegiatan jimpitan ronda, dan juga hasil dari kegiatan jimpitan ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mampu membangun solidaritas di masyarakat, seperti kerja bakti, kegiatan syawalan, dan membantu tetangga yang sakit ataupun meninggal.

Kedua, faktor-faktor yang membentuk maupun yang mempengaruhi solidaritas dalam kegiatan jimpitan ronda tersebut meliputi; (a) Faktor Sosial, yakni kesadaran kolektif masyarakat RW 05 Papringan yang bisa dikategorikan tinggi, ini bisa dilihat dari masih tingginya respon masyarakat manakala ada warganya yang sakit ataupun meninggal, juga dalam hal lainya semisal membantu tetangga yang membangun rumah dan lainya. (b) faktor ekonomi, yakni masyarakat di RW 05 Padukuhan Papringan masih menunjung tinggi nilai-nilai

solidaritas, karena kebanyakan masyarakatnya berada pada tingkat tingkat ekonomi menengah, memang ada beberapa yang menengah keatas akan tetapi tidak banyak, jadi masih memungkinkan masyarakatnya untuk berinteraksi ataupun berkumpul bersama. (c) faktor tradisi dan budaya, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas dalam kegiatan jimpitan karena itu sudah dijalankan masyarakat terdahulunya, sudah menjadi budaya di masyarakat, dan yang terahir (d) faktor pemimpin atau pengurus, faktor pemimpin juga mempengaruhi solidaritas masyarakat dalam menjalankan kegiatan jimpitan ronda maupun kegiatan lainnya, karena pemimpinlah yang memberikan contoh di masyarakat sehingga bawahanya akan mengikuti pemimpinnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan terhadap kegiatan jimpitan di masyarakat RW 05 Papringan, maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi untuk kepentingan akademik, pemerintah dan masyarakat:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada sosiologi budaya dan sosiologi masyarakat desa-kota.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya terkait dengan kegiatan jimpitan ronda, bisa dikaitkan dengan aspek sosiologi pembangunan, ataupun sosiologi ekonomi, karena menurut peneliti kegiatan ini sangat membantu sekali bagi masyarakat,

terkait dengan pengumpulan modal untuk kemandirian kampung agar tidak tergantung dengan pemerintah pusat.

3. Bagi pengurus RT hendaknya melebarkan penggunaan dana jimpitan ini untuk pemberdayaan masyarakat, seperti mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang menghasilkan karya ataupun untuk pinjaman modal bagi masyarakat yang hendak berwirausaha.
4. Bagi masyarakat hendaknya melestarikan kegiatan ini karena kegiatan jimpitan ini dapat membangun solidaritas di masyarakat, juga dapat meminimalisir adanya konflik-konflik di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah, Irwan, Wening Udasmoro and Hasse J, eds. *Dinamika Masyarakat Dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publications, 2009.
- Abdullah, Syamsuddin. *Agama Dan Masyarakat (Pendekatan Sosiologi Agama)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Asy'ari, Sapari Imam. *Sosiologi Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rienka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- GeorgeRitzer and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, Rh, Widada, dan Eka Adinugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jhonson,Doyle paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z Lawang, Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Jurdi, Syarifuddin. *Awal Mula Sosiologi Modern; Kerangka Epistemologi, Metodologi, Dan Perubahan Sosial Prespektif Ibn Khaldun*. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

- Lexy J. Meleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Press, 2009.
- Sajogyo and Pudjiawati Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Schaf, Betty. *Sosiologi Agama (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Upe, Ambo. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

PENELITIAN

- Ariati, Henni Catur. "Pelaksanaan Kegiatan Jimpit Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pembangunan Berbasis Komunitas (Studi Di Rw 23 Sadengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)." Universitas Jember, 2013.
- Damayanthi, Reva. "Studi Komparasi Manajemen Jimpit Di Rt 07 Rw 02 Lk Iv Kelurahan Bandar Jaya Barat Dan Di Rt 06 Dusun Adi Luhur Kampung Adijaya Tahun 2016." Universitas Lampung, 2017.
- Hammidah. "Kontribusi Tradisi Lokal Terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi Ngarot Di Desa Lelea Indramayu)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Harsono, Wiji. "Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat." *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP)* 18, (November 2014).
- Kumalasari, Santi Putri. "Tradisi Yasinan Dan Solidaritas Sosial Di Masyarakat Desa Transisi (Padukuhan Panjen, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman)." Universitas Negeri Yogyakata, 2011.
- Mahsun, Mohammad. "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus". Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Muhammad Hasyim, *Pelestarian Tradisi Uang Jimpit di Lingkungan Dusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 3, (September 2014)

Suprihaatin, Ira. "Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang." *e-journal sosiatri unmul* 3, (2014): 63-77.



Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat, Ketua RW, Ketua RT , dan Kordinator Kegiatan Jimpitian Padukuhan Papringan

1. Bagaimana kegiatan jimpitan sini ?
2. Bagaimana sejarah awal mula munculnya kegiatan jimpitan di RW 05 Padukuhan Papringan ?
3. Siapa yang pertama kali memperkenalkan atau mencetuskan ide kegiatan jimpitan ini?
4. Apa sajakah yang melatar belakangi diadakanya kegiatan jimpitan ini?
5. Apa tujuan awal kegiatan jimpitan ini ?
6. Bagaimana respon masyarakat tentang kegiatan jimpitan ini ?
7. Adakah hambatan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan jimpitan ini?
8. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yanng terjadi?
9. Bagaimana solidaritas masyarakat disini?
10. Bagaimana cara pengambilan dan pengelolaan jimpitan disini?
11. Adakah perbedaan jimpitan disini dengan jimpitan di daerah lain? Apa perbedaanya ?
12. Untuk apa sajakah hasil dari kegiatan jimpitan tersebut?
13. Berapa kisaran hasil jimpitan setiap hari nya ?
14. Adakah hasil jimpitan tersebut yang digunakan untuk kegiatan sosial atau membantu masyarakat ?
15. Bagaimana solidaritas masyarakat setelah adanya kegiatan jimpitan ini?
16. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat disini ?
17. Bagaimana dampak kegiatan jimpitan ini terhadap masyarakat ?
18. Bagaimana harapan bapak terhadap kegiatan jimpitan kedepan ?

**B. Pedoman Wawancara Warga Masyarakat RW 05 Padukuhan
Papringan**

1. Sejak kapan bapak/ibu tinggal disini?
2. Bagaimana respon/ pendapat bapak/ibu tentang kegiatan jimpitan ini ? Mengapa?
3. Apa dampak yang dirasakan bapak/ibu setelah adanya jimpitan ini? Secara sosial dan ekonomi?
4. Bagaimana faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan jimpitan disini?
5. Saran/ harapan untuk kegiatan jimpitan kedepan ?



Catatan Lapangan

Senin, 14 Agustus 2017 (Pukul 11.00 WIB)

Peneliti silaturrahim ke rumah Pak Dukuh (Bpk. Nurhamid, S.Ag) dengan maksud untuk ijin penelitian dan observasi awal (wawancara), tetapi ditolak karena tidak membawa surat pengantar, ahirnya besoknya tanggal 15 Agustus langsung ngurus surat di Fakultas dan dilanjut ke KASBANGPOL.

Selasa, 29 Agustus 2017 (Pukul 18.15 WIB)

Peneliti kembali berkunjung ke rumah Pak Dukuh untuk yang kesekian kalinya, sebelumnya peneliti juga sempat beberapa kali kerumah Pak Dukuh pada jam-jam kerja, akan tetapi kebetulan beliau tidak berada di tempat kerja, maka dari itu peneliti memutuskan untuk silaturahim pada waktu sore hari selepas Maghrib, dan ahirnya bertemu, disitu peneliti menuturkan niatnya untuk melakukan penelitian di Padukuhan Papringan, dan Alhamdulillah disetujui. Beliau juga memberikan data Padukuhan dan *contac person* pihak-pihak yang dapat dihubungi terkait dengan penelitian.

Senin, 4 September 2017 (Pukul 18.10 WIB)

Peneliti berkunjung ke rumah Pak RW 05 (Bpk.Sutrisno), dengan maksud memberikan surat ijin penelitian dari Fakultas sekaligus melakukan wawancara terkait dengan data penelitian, kondisi masyarakat RW 05. Disinilah peneliti menemui kendala terkait dengan data masyarakat lingkup RW, karena tidak adanya data penduduk di RW, beliau menyuruh peneliti untuk mendatangi RT satu persatu untuk mendapatkan data penduduk dilingkungan RW 05.

Selasa, 5 September 2017 (Pukul 12.30 WIB)

Peneliti bertemu dengan Pak RT 13 (Bpk. Verry) di angkringan miliknya untuk menanyakan kegiatan jimpitan di RT 13. Ketika peneliti datang kebetulan sedang sepi pelanggan, tapi di tengah wawancara ada pelanggan yang datang dan memesan makanan. Peneliti juga sempat kikuk untuk melanjutkan wawancara, dan satu lagi kendala saat peneliti

wawancara dengan beliau adalah suara radio yang agak mengganggu jalanya wawancara, benar saja ketika rekaman dibuka, suara beliau kalah dengan suara radio yang kebetulan sedang dinyalakan waktu itu.

Kamis, 7 September 2017 (12.30 WIB)

Peneliti bertemu dengan Pak RT 14 (Bpk. Supramana) di rumahnya untuk menanyakan kegiatan jimpitan di wilayahnya. Peneliti sempat bertemu 2 kali satu untuk bertanya awal mengenai kegiatan jimpitan di RT 14, dan satu lagi (lupa tanggal) ketika meminta data tentang RT 14, dan dikasih akte lahir warga secara keseluruhan. Dari beliaulah peneliti mendapat akses untuk bertemu dengan Bapak Sutimin (Bendahara RT 14).

Jum'at, 15 September 2017 (Pukul 20.30 WIB)

Peneliti berkunjung kerumah Bapak Sugiyono (RT 15) dirumahnya, peneliti 2 kali bertemu dengan beliau pertama saat wawancara awal (lupa tanggal, tidak ditulis) dan pada tanggal 15 September 2017, untuk bertanya tentang data-data penduduk RT 15, mengenai jumlah KK, pekerjaan, agama, dan sebagainya. Dan beliau menjawab kalau di RT sejak dahulu tidak dikasih dokumenya, ahirnya dengan seadanya peneliti mencatat data penduduk di RT 15 berdasarkan wawancara. Beliau juga sempat memberikan KK dan penulis mendokumentasikannya.

Minggu, 17 September 2017 (Pukul 20.15 WIB)

Peneliti bertemu dengan Pak Suyatno (pengurus RT 15) dirumahnya, beliau kebetulan sedang menonton TV dengan istrinya, peneliti sebenarnya agak kesusahan menggali data dari Pak Yatno, karena beliau juga sambil berjualan dirumahnya, dan benar saja ketika peneliti sedang melakukan wawancara tiba-tiba ada pembeli datang, tetapi beliau tetap melanjutkan wawancara sampai selesai.

Sabtu, 23 September 2017 (Pukul 20.30 WIB)

Peneliti bertemu dengan Pak Antok atau Bapak Tribekti Rianto (kordinator jimpitan RT 15), sebelumnya peneliti sempat silaturahim

untuk meminta kesediaan beliau untuk dimintai wawancara, tetapi tidak bisa, dan pada saat itu bisa, kebetulan beliau sedang santai menonton TV timnas U-19 yang pada saat itu bertanding. Kami ngobrol panjang lebar terkait keadaan sosial masyarakat di RT 15 dan beliau dengan sabar menjawab pertanyaan peneliti satu persatu.

Senin, 2 Oktober 2017 (Pukul 09.30 WIB)

Penulis bertemu dengan Bapak Sutimin (Kordinator sekaligus Bendahara RT 14), beliau bekerja sebagai *security* di salah satu hotel di Kota Yogyakarta, penulis mendapatkan kontaknya dari Pak RT 14, sebelumnya penulis sempat janjian untuk ketemu malam, tapi setelah peneliti ke rumahnya beliau terlanjur ada acara warga, ahirnya kata istri beliau dianjurkan untuk bertemu pagi saja sebelum beliau bekerja. Sampai wawancara dengan beliau, beliau bercerita bahwa jimpitan di RT 14 itu menggunakan cara menaruh uang receh, setelah sebelumnya dengan metode iuran langsung.

Kamis, 5 Oktober 2017 (Pukul 20.10 WIB)

Peneliti bertemu dengan Pak Yuli (kordinator jimpitan RT 13), beliau bekerja sebagai kuli bangunan, sebelumnya peneliti sempat 2 kali datang ke rumah beliau, tetapi selalu tidak beruntung, beliau selalu berada diluar manakala peneliti berkunjung kerumahnya. Ahirnya lewat istri beliau peneliti berhasil bertemu dengan beliau. Dari raut muka beliau, tampaknya beliau tegang ketika peneliti wawancarai, benar saja, peneliti hanya sebentar wawancara dengan Pak Yuli, beliau malah mengajak peneliti untuk bertemu dengan bendahara dan sekretaris RT dirumah salah seorang warga.

Akhirnya peneliti bertemu dengan Pak Yuli sebagai kordinator jimpitan, Pak Bambang sebagai bendahara RT, dan Pak Budi sebagai sekretaris RT, yang dari awal peneliti berharap bisa wawancara mendalam dengan Pak Yuli, malah wawancaranya tentang hal lain. Tapi tetap dalam konteks kegiatan RT, meliputi kegiatan jimpitan, ronda, arisan dan

kegiatan warga lainnya di RT 13. Beliau bercerita bahwa jimpitan di RT 13 menggunakan cara iuran langsung sebagai metode pengambilanya.

Sabtu, 7 Oktober 2017 (Pukul 20.10 WIB)

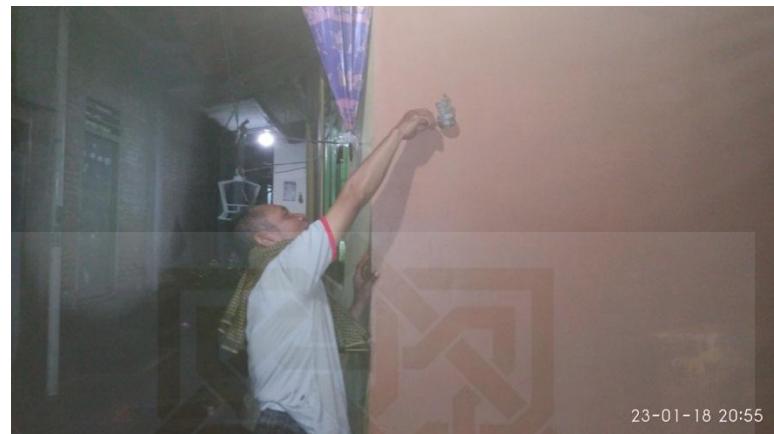
Peneliti bertemu dengan Pak Suwanto (warga) beliau adalah salah satu warga yang tidak menaruh wadah jimpitan didepan rumahnya, ketika peneliti datang kebetulan beliau ada di rumah, beliau bercerita alasan dirumahnya tidak ditaruh wadah untuk menaruh jimpitan yakni karena faktor kesibukan, dan dengan gantinya beliau membayar setiap bulan pada petugas RT.

Minggu, 15 Oktober 2017 (Pukul 20.15 WIB)

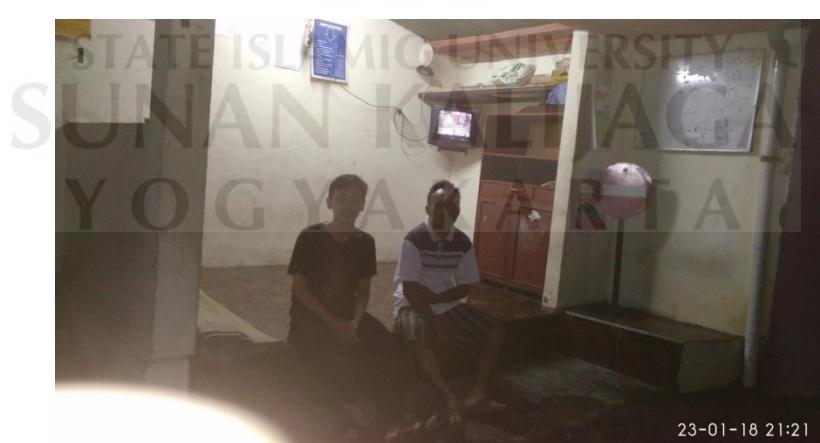
Peneliti bertemu dengan Bapak Sukir (Bendahara RT 15), ketika peneliti datang beliau sedang santai menonton TV bersama keluarganya, hampir 1 jam beliau cerita akan tetapi beliau cerita melebar kemana-mana, beliau juga bercerita bahwa di RT 15 itu ada dua kepengurusan dalam satu RT, karena KK nya banyak, akhirnya ada dualisme di kepengurusan RT.



Lampiran-Lampiran



Dok Pribadi: Proses Kegiatan Jimpit di RW 05 Papringan



Dok Pribadi: Suasana di Pos Ronda RT 15, RW 05 Papringan

1. JUMLAH RONDA BULANAN (FEBRUARI 2017)	
Rp. 708.000,-	
2. JIMPITAN RONDA BULAN FEBRUARI 2017	
*	SENIN : 59.800
*	SELASA : 55.600
*	RABU : 49.200
*	KAMIS : 48.500
*	JUMAT : 38.000
*	SABTU : 184.100
*	MINGGU : 59.700
	495.900 →
⑤ HARI SABTU MASUK KAO PEMUDA : 184.100	
495.900 - 184.100 = 311.800	
JUMLAH TOTAL :	
- JUMLAH RONDA BULANAN FEBRUARI 2017 : 708.000	
- JIMPITAN BULAN FEBRUARI 2017 : 495.900	
1.203.900	

Dok Pribadi: Laporan hasil kegiatan jimpitan



Dok Pribadi: Kegiatan gotong royong warga membangun rumah



Dok warga: Kegiatan peringatan HUT RI RW 05 Papringan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap	:	Umar Khamdan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Cirebon, 12 Maret 1995
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Alamat	:	Ds. Budur, Ciwaringin, Cirebon 45167
Email	:	umarkhamdan95@gmail.com
No Hp	:	085797410682



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Budur : 2001-2007
2. SMP Negeri 1 Ciwaringin : 2007-2010
3. MAN Babakan Ciwaringin : 2010-2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon (2009-2013)

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2014-2015)
2. Pengurus IMMAN Cabang Yogyakarta (2014-2015)
3. Staff Pengajar MDT Al-Ikhlas Samirono (2014-2018)